"Mewujudkan potensi masyarakat Karo yang maju,modern dan sejahtera sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari NKRI"

taneh karo malem mejile
TAMAILJE

Edisi Nomor
3-II
Maret 2025







Ketua Dewan Pembina Karo Foundation Barata Berahmana dan Ketua Umum Karo Foundation Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun hadir dalam sosialisasi di Medan bersama Bupati Karo Brigjen Pol (Purn) Antonius Ginting.

Karo Foundation Menuju Dana Abadi

Dana abadi bagi suatu organisasi adalah sebuah keniscayaan. Idealnya organisasi yang ingin maju dan berkembang dalam menyukseskan programnya memiliki dana abadi. Dana abadi tersebut disimpan di bank dan dikelola untuk mendukung pendanaan jalannya organisasi. Bunga simpanannya yang diambil untuk pengelolaan organisasi.

Tentang pentingnya dana abadi diungkapkan Pak Barata Berahmana jauh sebelum Karo Foundation dideklarasikan pada 15 September 2024 di Hotel Ritz-Carlton. Muhammad Tempel Tarigan dan Juniaman Kembaren memandang ide tersebut sangat brilian dan lagi pula sejalan dengan pandangan Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun. Pada hari berikutnya, setiap kali ada perbincangan, teringat akan usul itu sampai akhirnya muncul ide untuk melahirkan Karo Foundation.



Barata Berahmana yang sudah terpilih sebagai Ketua Dewan Pembina Karo Foundation kembali mengangkatkan pentingnya dana abadi itu saat sosialisasi Karo Foundation di Medan pada 25 Januari 2025. Dia menyerukan bila 1.000 orang saja pengusaha Karo terketuk hatinya menyumbang masing-masing Rp1 miliar maka akan tercapai dana abadi sejumlah Rp1 triliun.

Saat ini terdapat ribuan pengusaha Karo yang sudah sukses di seantero negeri bahkan ada juga di luar negeri. Menurut Barata, hati mereka bisa diketuk untuk menyumbang demi kemaslahatan masyarakat Karo dalam rangka pehuli kuta kemulihen para simbisa itu sendiri.

Pandangan Barata Berahmana tersebut seharusnya didukung penuh mengingat program-program yang hendak dilaksanakan membutuhkan dana besar. Program Membangun Peradaban Bangsa Karo, misalnya. Program ini membutuhkan dana yang tidak sedikit karena harus menggali data yang sumbernya terdapat di beberapa negara selain di Indonesia. Begitu juga biaya riset dan kebutuhan para pakar yang dilibatkan tentu akan cukup besar.

Begitu juga sektor pembangunan lainnya seperti infrastruktur pertanian, pariwisata, dan pembentukan karakter Karo yang sudah lama terpuruk dan tertinggal. Andai digarap dari anggaran pemerintah daerah tentu jauh api dari panggang sebagaimana terbukti selama ini.

Saat sosialisasi Karo Foundation di Medan, pentingnya dana abadi tersebut sudah mendapat respon positif. Undangan yang hadir sekitar 200 orang. Hasilnya, ada rasa lega termasuk dari jumlah dana yang terkumpul, sekalipun angka ideal yang diinginkan Ketua Dewan Pembina Karo Foundation masih jauh dari harapan. Masih sejauh keindahan Taneh Karo Simalem, ringan cio cilenggem. **(Muhammad Tempel Tarigan)**

Prabowo Subianto
Pemimpin yang Patut Diteladani

■ **Juniaman Sembiring Kembaren**

Awal mula pertemuan Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun dengan Presiden Prabowo Subianto adalah di Cilodong, Depok, Jawa Barat. Saat itu, pada penugasan ketiganya, Musa Bangun mendapat surat perintah untuk bertugas sebagai Komandan Kompi Batalyon Linud 328 Kostrad di Cilodong. Ia bertemu dengan Prabowo Subianto yang saat itu menjabat sebagai Wakil Komandan Batalyon. Momen pertemuan tersebut juga menjadi awal mula kedekatan Musa Bangun dengan Prabowo Subianto.



Bagi Musa Bangun, Prabowo yang saat ini menjadi Presiden Republik Indonesia, merupakan pemimpin yang benar-benar teruji, humanis, dan nasionalis sejati. Prabowo merupakan tokoh militer dan negarawan yang tegas, cerdas, dan mengayomi. Menurut Musa, tidak segan-segan Prabowo turun tangan untuk bertanggung jawab penuh terhadap anak buahnya.

"Ketika saya mendapat mutasi tugas dari Batalyon Linud 330 Kostrad di Bandung ke Batalyon Linud 328 Kostrad di Cilodong, sebenarnya saya sedang menjalani proses perizinan menikah secara kedinasan. Sebelum berangkat ke Cilodong, saya sudah mendapatkan beberapa nasihat dari perwira senior dan atasan yang pernah mengenal Prabowo Subianto bahwa dia kurang berkenan dengan prajurit muda yang cepat menikah," cerita Musa yang tetap menyampaikan proses perizinan pernikahan saat menghadap Prabowo.

Ternyata, setelah bertemu dengan Prabowo, apa yang selama ini didengar oleh Musa tidaklah benar. Sosok Prabowo berbeda dengan apa yang disampaikan oleh perwira senior maupun atasannya. Itu karena setelah melaporkan tentang proses perizinan menikah dinas belum tuntas dan masih perlu menghadap Pangkostrad, Prabowo justru meminta Musa untuk segera menyelesaikannya.

Prabowo bahkan memberi izin kepada Musa untuk terbang ke Medan dan melangsungkan pernikahan sesuai dengan keinginan orangtua dan keluarganya.

Bagi Musa, Prabowo punya jiwa nasionalisme sangat tinggi. Prabowo juga merupakan pemimpin yang cerdas dan inovatif. Musa mengatakan bahwa Prabowo selalu ingin TNI menjadi militer yang tangguh, tidak kalah dengan negara-negara lainnya. "Beliau juga ingin tentara Indonesia mahir dalam kemiliteran dan berkepribadian Indonesia sejati. Pak Prabowo juga selalu berusaha membentuk tim militer yang tangguh, yang disegani negara lain," kata Musa.

Prabowo sering mengumpulkan para perwira untuk brainstorming. Dengan saksama dan sungguh-sungguh, Prabowo selalu mendengarkan argumentasi, gagasan yang disampaikan, serta pengalaman yang diutarakan.

Kelebihan lainnya dari seorang Prabowo adalah perhatian dan rasa kemanusiaan yang patut diapresiasi dan dipuji. "Beliau adalah tokoh yang patut diteladani. Tidak sedikit beban anak buah diambil alih oleh beliau, terutama pada saat-saat kritis. Itu bagi saya sebagai bentuk pertanggungjawaban beliau sebagai seorang pemimpin," ucap Musa yang pernah meraih Tanda Kehormatan Negara Bintang Kartika Eka Paksi Naraya.

Taneh Karo
Malem Mejile

**REDAKSI
TABLOID TAMAiJE**

Pemimpin Umum
Ketua Dewan Pembina
Karo Foundation
Barata Berahmana

Penanggung Jawab
Ketua Umum Karo Foundation
Mayjen TNI(Purn) Musa Bangun

Penggagas
H.M.Tempel Tarigan
Juniaman Sembiring Kembaren

Pemimpin Redaksi
Juniaman Sembiring Kembaren

Redaktur Pelaksana
Mathias Berahmana

Dewan Redaksi
Ernalem Bangun
Yuni Br Ginting

Kontributor
Robinson Sitepu
Darwin Ginting
Marthin Luther Peranginangin
Tania Depari

Editor
Herry

Alamat:
Graha YPPSDP
Jln. Kramat Kwitang No 21
Kwitang, Senen, Jakarta Pusat
DKI Jakarta 10420

Perwakilan:
Jonta Sembiring Kembaren (Sumut)
CM Ginting (Bali)
Boy Randika Sitepu (Kalimantan Tengah)
Saudaranta Tarigan (Korea Selatan)

+62 853-3806-3932

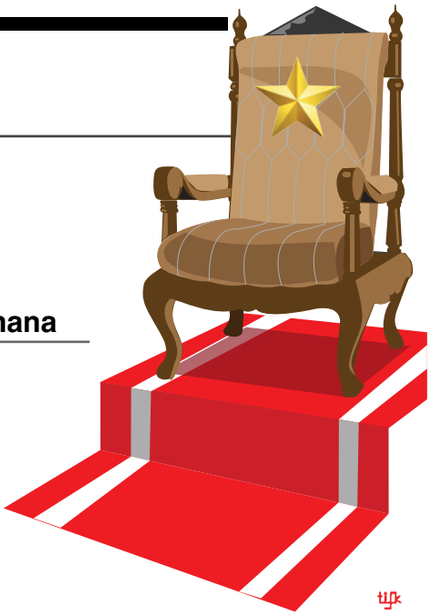
Pijer Podi

Pijer Podi Merga Silima merupakan ciri khas orang Karo dengan semangat bergotong royong membangun peradabannya. Mendirikan rumah adat, memanen hasil ladang, pesta adat, semua terlaksana baik dengan melaksanakan semangat Pijer Podi. Kita semua Sada Aron dalam membangun Karo. Redaksi TAMAiJE mengundang Merga Silima memberikan kontribusi tulisan: artikel opini, budaya, peristiwa berita, foto, dan seputar liputan tentang Karo. Mari kita berkarya dan berguna demi Karo dan Bangsa Indonesia.

Karologia

Ubur-ubur Ikan Lele, Ini Jenderal Polisi Le

Mathias Berahmana



Selamat datang Bapa sirulo, Bupati Karo Brigjen Pol (Purn) Dr. dr. Antonius Ginting, Sp.OG, M.Kes, dan Bapak Wakil Bupati Komando Tarigan, S.P. Izinkan kami memanggil dengan sebutan Bapa sirulo sebagai kelegaan atas dahaga rasa bahagia dengan keterpilihan Bapak berdua.

Panggilan Bapa sirulo pernah disematkan masyarakat Karo kepada Presiden pertama Republik Indonesia, Ir Soekarno, yang artinya bapak semua rakyat Tanah Karo. Julukan itu disematkan ketika Proklamator itu menjalani pengasingan di Berastagi, selama 12 hari.

Bagi masyarakat Karo, Soekarno merupakan sosok teladan karena berani tempur melawan penjajah dan selalu bergairah memperjuangkan nasib bangsanya. Jejak kecintaan orang Karo terhadap Soekarno masih tampak sampai sekarang dengan pembuatan patungnya pada 2005.

Patung setinggi tujuh meter itu memosisikan Soekarno sedang duduk di atas kursi batu di halaman rumah pengasingannya. Dia tidak henti memikirkan kemerdekaan untuk bangsanya.

Sudah cukup lama masyarakat Karo menantikan pemimpin pemberani seperti Soekarno, yang lebih mementingkan rakyatnya ketimbang kesejahteraan dirinya. Itulah sebabnya *tagline* Brigjen Antonius Ginting sudah selesai dengan dirinya sangat memikat masyarakat Karo sekaligus menaruh harapan tinggi akan adanya perubahan besar di Bumi Turang.

Tidak terpungkiri, Kabupaten Karo seakan jalan di tempat dibandingkan kabupaten jiran. Kunci mengejar ketertinggalan tersebut, pemimpin Kabupaten Karo periode 2025-2030 harus memilih pejabat-pejabat berkualitas yang memiliki akses, sinergi, dan kemampuan berkoordinasi dengan pemerintah pusat maupun provinsi.Kedekatan Bupati/Wakil Bupati dengan Ketua Umum Karo Foundation Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun tentu sebuah peluang untuk mendapatkan dukungan kebijakan pemerintah pusat membangun infrastruktur yang rusak dan tertinggal.

Ketua Dewan Pembina Karo Foundation, Barata Berahmana, yang juga pengusaha sukses di bidangnya, dapat menjadi soko guru pentingnya menerapkan konsep ekonomi kerakyatan di Kabupaten Karo.

Pakar beserta sejumlah ahli bergelar profesor dan doktor di jajaran pengurus Karo Foundation juga bisa menjadi penghubung ke Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pariwisata, dan Kementerian Pertanian untuk mendapatkan program-program prioritas.

Harapan mulia ini akan efektif bilamana pemangku yang memagari bupati/wakil bupati adalah orang-orang berkompeten, berintegritas dan loyal. Tidak bisa tidak, Bapa sirulo harus menetapkan standar ketat dalam pemilihan pejabat, termasuk kepala dinas dan SKPD, supaya mereka tidak menjadi penghambat.

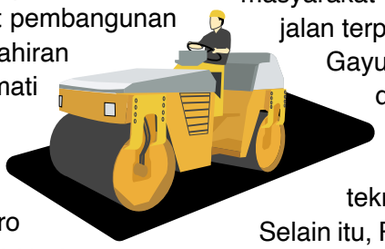
Jokowi-Ahok saat menjadi Gubernur/Wakil Gubernur DKI Jakarta pada 2012 menerapkan sistem lelang jabatan dan terbukti efektif mereformasi birokrasi di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Masyarakat Karo berharap Bapa sirulo tidak tunduk pada aksi-aksi premanisme yang selama ini membebani proyek-proyek pembangunan Kabupaten Karo. Ubur-ubur ikan lele, ini jenderal polisi, jangan coba-coba ganggu le.

Karo Foundation Bertemu Menteri Pekerjaan Umum



Dalam rangka mewujudkan visi dan misinya, Karo Foundation melakukan beragam kegiatan dan pertemuan dengan para tokoh penting di negeri ini. Tindakan nyata menjadi penting sehingga visi dan misi serta rencana-rencana program yang telah disusun benar-benar dapat bermanfaat untuk Tanah Karo. Dengan demikian, denyut pembangunan yang diharapkan lebih terasa di tanah kelahiran bisa terwujud, dan masyarakat dapat menikmati kesejahteraan yang dicita-citakan.



Salah satu upaya untuk membantu mempercepat proses pembangunan di Karo, terutama infrastruktur, Ketua Umum Karo Foundation, Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun, bersama tim melakukan pertemuan dengan Menteri Pekerjaan Umum (PU) Dody Hanggodo. Pertemuan tersebut berlangsung pada ……. di …….

Secara khusus, Musa Bangun menyampaikan kondisi jalan yang terputus karena longsor di daerah Sembahe. Tentu saja ini perlu mendapat perhatian serius dari pihak terkait, baik itu dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Diharapkan sinergi berbagai pihak dapat mengatasi kerugian materi karena jalan yang terputus ini. Musa Bangun juga menjelaskan dampak fisiologi dari kejadian tersebut.

Tidak hanya menjelaskan permasalahan yang ada terkait jalan tersebut, Ketua Umum Karo Foundation, Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun juga menyampaikan usulan penanggulangan secepatnya. Dengan demikian, langkah konkret diharapkan segera dapat dilakukan oleh pemerintah, sehingga masyarakat tidak terlalu lama dirugikan oleh permasalahan jalan terputus akibat longsor tersebut.

Gayung bersambut, mendengarkan penjelasan dari Musa Bangun, Menteri PU Dody Hanggodo merespons positif.

Menteri Dody akan berkoordinasi dengan tim teknis, termasuk dirjen, direktur, dan Balai Jalan. Selain itu, Pak Menteri memberi solusi alternatif yaitu dengan membuka jalan tol dengan spot-spot atau jalan yang urgen dan flyover di kedua titik Sembahe–Sibolangit dan Bandar Baru–Penatapen.

Langkah awal untuk menyelesaikan kasus jalan putus tersebut, staf menteri bidang jalan pada sore harinya sudah menghubungi Karo Foundation untuk berdiskusi masalah teknis dan lapangan. Ini tentu menjadi kabar yang menggembirakan karena Karo Foundation diperhatikan pemerintah sehingga perannya akan lebih nyata untuk masyarakat Tanah Karo, termasuk melalui pembangunan dan perbaikan infrastruktur.

NINA SI BERU DAYANG
(Kedaulatan Pangan dan Sistem Kekerabatan)

Oleh: Julianus Limbeng

Secara umum dewi kesuburen sitandai gelarna Dewi Seri, bas suku-suku sideban pe lit turi-turinna, janah biasanya genderna identifikasi diberu. Misalna bas kalak Sunda Nyi Pohaci, Sang Hyang Sri, Sangiang Serri (Bugis), ras sidebanna. Enda mungkin ndeher dengan ras tradisi Hindu sini tandai gelarna Sri Laksmi, eme dewi kesuburan, kemakmuran.

Bas kalak Karo, turi-turin kerna asal-usul page bas Kalak Karo lit situhuna, eme sitandai kita gelarna Si Beru Dayang. Adi sisiksiki kerna turi-turin enda secara lengkap, luar biasa kel pemeteh nini-nininta siadi nuriken kerna tata cara nuan page, rikut pe sistemastis dingen ndeher kel kawitenna ras orat nggeluh, perkaden-kaden, rikut pe nilai-nilai kekelengen ibas sangkep nggeluh, eme ersentabi, sihamaten, rikut pe nilai-nilai kiniersadan ibas kegeluhen, gotong-royong, subuk ibas kai pe, termasuk pe ngenanami rejeki siibereken Dibata.

Paksa enda la ituriken kami khusus kerna turi-turin e kerina, e tersendiri kari ibahan kami, tapi fokusken kami ku bas pedah Si Beru Dayang man jelma, kerna uga tata cara nuan page, rikut ras kawitenna ku aspek ketahenen pangan bagepe norma-norma hubungen ras sangkep nggeluh kalak Karo.

Engkai maka enda iulas kami, erkiteken salah sada program pemerintah si gundari eme kedaulatan pangan, janah nini-ninita kalak Karo situhuna ndauh ope e enggo lit kearifan lokal kerna kedaulatan pangan ena, bagepe sistem pengetahuan si sangat erkawiten ras sistem tanam tumpang sari guna njagai sinuan-sinuan e sendiri ibas hama, rikut pe keberagaman bahan pangan guna banci inikmati jelma sienterem. Pengetahuan nini-ninita kerna si enda banci si dat arah turi-turin si nggeluh selama enda, eme Beru Dayang.

Turi-turin enda potong kami tengahna saja. Bagenda me nina Si Beru Dayang: “Enda me petelu kaliken aku reh ku pertibi enda mbaba benih page man bandu o manusia. Janah sekali enda nari ngenca aku reh ku pertibi enda, emaka enda pedah kubereken man bandu jelma manusia, emaka ertinggel-tinggel kam.



Julianus Limbeng
- **Ahli Budaya Madya:** Kementerian Kebudayaan RI.
- **Tubuh:** Kuta Jurung, 10 Juli 1970.
- **Tamat SD 105320:** Kuta Jurung,
- **SMP 17 Agustus:** Tiga Juhar
- **SMA Negeri:** Bangun Purba.
- **Gelar Sarjana Seni Etnomusikologi:** USU Medan.
- **Magister ras Doktor:** Fakultas Antropologi FISIP Universitas Indonesia.

1. Adi merdang kam pagi entah ngam peken page ku sapo page entahpe namaken page ku keben, gelah teng-tengi pagi warina, eme wari cukera, wari budaha, entah pe wari aditia.

2. Suanken page enda bas jumandu, erdangken pagi page e. Adi merdang pagi kam, suan gelah pagi jaba, ritik gara, taruk rikut ras cingkeru.

3. Adi merdang kam pagi, pindo pagi benihna man kalimbubu, gelahna mbuah pagi page sini suanndu. Sebab kalimbubu kap simada takalndu piher, ia simereken rejeki, tuah sangap man bandu, mehamat erkalimbubu, ia kap Dibata idah i doni enda.

4. Emaka, benih jaba pindo pagi bas anak beru nari. Suan pagi arah tepi sekelewet jumandu, sebab anak beru kap singkeleweti jabundu ibas kegeluhen enda. Gelah lit gia si reh atena encedai, jaba kap si jadi bide. Bicara lit reh lembu entah kambing entah rubia-rubia siman dukut, jaba me pagi lebe ipanna, ia me jadi ampang-ampang. Bagepe adi lit angin meter reh, jaba me jadi ampang-ampang gelah page ula lapat. Em antusenna maka jaba pindo man anak beru.

5. Ritik gara pindo pagi benihna ku biak senina nari. Suanken itengah juma, sebab ritik gara njagai gelah ula mbulak embus angin simeter, bagem senina, mbelin pengkebetna gelah senina ula rubat.

6. Benih taruk (jambe, cimun ras gundur) pindo man puang kalimbubu, sebab taruk pe, pesawan warenna itengah juma, bicara iembus angin pe page la banci merimpun. Bagem puang kalimbubu ngepkep anak beru ras anak beru menterina gelah ula rubat. Adi rubat pe banci iperdamekenna.

7. Benih cingkeru pindo man anak beru menteri, suan merak-rak teratur itengah juma, gelah metunggung juma. Bagem anak beru menteri petunggungken ras pehagaken puang kalimbubuna.

8. Page ihamati alu iban gendang aron dingen kerja tahun. Adi ihamati kam page, tandana kam mehamat man kalimbubundu, senina ras anak berundu.

Presiden Mentransfer Energi Patriotisme

Mengikuti pelatihan khusus yang diadakan Presiden Prabowo Subianto adalah sebuah kesempatan langka yang patut disyukuri. Salah satu putra Karo yang mendapat kesempatan itu adalah Boy Brahmawanta Sembiring Berahmana. Perencana Rancang Bangun Istana Garuda / Kantor Presiden di Ibu Kota Negara (IKN) Kalimantan Timur pada 2022-2024 itu terpilih atas rekomendasi dari Ketua Umum Karo Foundation Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun.



Boy Berahmana aktif mengajukan pertanyaan sekaligus pandangan dalam kursus.

"Saya sangat berterimakasih atas kepercayaan yang diberikan sehingga dapat mengikuti Strategic Management and Leadership Executive Course Kementrian Pertahanan RI. Kursus ini digelar Universitas Pertahanan Republik Indonesia. Peminat sangat banyak namun peserta terbatas. Saya sangat berterimakasih karena mendapat rekomendasi dari Ketua Umum KF Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun," cetusnya kepada Mathias Berahmana dari Tamaije.

Informasi yang diterima, kegiatan Executive Course disiapkan untuk 5 angkatan, dengan peserta 60 orang per angkatan. Boy yang meraih gelar Magister Perancangan Arsitektur ITB pada 2006 itu merupakan angkatan ke-3 yang disebut Cohort#3.

Peserta yang dapat mengikuti umumnya dari pegawai pemerintah adalah level eselon satu, TNI/Polri berpangkat bintang dua dan tiga. Sedangkan peserta dari BUMN menjabat dirut atau direktur. Dari akademisi sebagian besar merupakan guru besar dan pemimpin perguruan tinggi. Semua peserta akan menjadi komunitas baru dalam bekerja dan bersinergi ke depannya.

Executive Course berlangsung dari 24 Juli-6 Agustus 2024 menyasar pada peningkatkan pengetahuan tentang sifat dan karakteristik kepemimpinan serta manajemen strategis

Narasumber didatangkan dari berbagai negara maupun dalam negeri bergelar profesor dan doktor. Mereka antara lain Ashok Gulati memaparkan bagaimana India bisa surplus pangan bahkan mengekspor.

Boy yang merupakan Ketua I Nasional Ikatan Arsitek Indonesia 2021-2024, dalam kursus ini, seangkatan dengan putra Karo lainnya yakni Asisten Logistik Kepala Staf Angkatan Darat, Mayjen TNI Adisura Tarigan, yang besar di Papua.

Pemateri dalam negeri yang memberi pengkayaan antara lain Menteri ESDM Bahlil Lahadalia, Menteri BUMN 2014-1019 Rini Mariani Soemarno; Ketua Mahkamah Konstitusi 2003-2008 Prof Jimmy Asshidiqie; Panglima TNI Jenderal Agus Subianto, Menkes Budi Gunadi Sadikin; Menteri Riset dan Teknologi 2019-2024 Bambang Brojonegoro, Menteri Koordinator Bidang Pangan Zulkifli Hasan, Mantan Menkopolhukam Jenderal TNI (Pur) Wiranto.

Tanya Jawab

Hari ke-9, selepas makan siang, hadir Presiden (terpilih) Prabowo Subianto dengan materi Indonesia political economy amis global polical Competition. Presiden menjawab semua pertanyaan peserta dengan antusias.

Sesi tanya jawab bahkan diperpanjang dan dilanjutkan sampai tuntas hingga pukul 21.30. "Saya menangkap Presiden Prabowo berusaha mentransfer energinya kepada semua peserta untuk menyatukan semangat membangun bangsa ini dengan jiwa patriotisme," papar Boy.

"Saya bersyukur luar biasa bisa mendapatkan kesempatan dan fasilitas yang baik dari Kementrian Pertahanan atas rekomendasi Ketua Umum Karo Foundation Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun. Apa yang telah saya terima sebagai kaderisasi generasi muda Karo berupaya membawa kebaikan dari kompetensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi bagian langsung dari pforesional arsitek membangun negeri ini," tutup Boy.

Berjuang Mengusahakan Tol Medan - Berastagi

Ir. Budianto Surbakti, MM
Ketua Pilar 3 Karo Foundation



Karo Foundation memiliki visi mewujudkan potensi masyarakat Karo yang maju, modern, dan sejahtera, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari NKRI. Untuk mewujudkan misi tersebut, Karo Foundation menyadari betapa pentingnya pembangunan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kepemimpinan. Apa saja yang dilakukan Karo Foundation untuk hal-hal tersebut? Berikut ini penuturan Ir. Budianto Surbakti, MM kepada Juniaman Sembiring Kembaren dari Tabloid TAMAiJE.

Di Karo Foundation ini kami berada di Pilar 3 yang membidangi kepemimpin an, sumber daya manusia (SDM), dan infrastruktur. Anggota Pilar 3 ada 15 orang yang terdiri dari orang-orang Karo dari berbagai latar belakang pendidikan, seperti ahli hukum, arsitek, dan lain-lain. Kami diminta untuk memikirkan bagaimana membantu Karo Foundation di bidang kepemimpinan, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Kami membuat program kerja untuk lima tahun ke depan dan satu tahun ini, 2025, kami fokus pada tiga hal yang disepakati dalam rapat kerja.

Pertama, pendalaman mengenai solusi infrastruktur tol atau jalan alternatif atau jembatan layang untuk Medan–Berastagi. Ini akibat terjadinya longsor pada tahun lalu di Sibolangit yang menyebabkan korban jiwa dan juga puluhan kendaraan yang terkena dampak. Akibatnya perekonomian yang melalui jalan tersebut terganggu.

Kedua, kami mendaftar para profesional, tokoh-tokoh Karo atau orang Karo di berbagai bidang yang telah memberikan sumbangsih buat negara. Kami akan membuat daftarnya baik dari militer, sipil, swasta, dan sebagainya. Kami membuat semacam database sehingga orang-orang Karo ini, sumber daya manusia ini, juga tertarik untuk sama-sama memikirkan generasi muda Karo ke depan.

Ketiga, kami diminta oleh ketua umum dan pembina untuk melakukan pelatihan kepemimpinan internal kepada kepala dinas Kabupaten Karo nanti di bawah bupati terpilih. Khususnya di Kabupaten Karo, walaupun kami diminta nanti juga untuk pelatihan di Deliserdang dan Medan. Namun, kami pada tahun ini fokusnya ke Kabupaten Karo. Dengan bupati yang terpilih, kami mewakili beberapa orang Karo di Jakarta atau perantauan (diaspora) bisa berdiskusi tentang sudut pandang pembangunan kepemimpinan dan infrastruktur di Karo. Ketiga poin tersebut merupakan program tahun 2025.

Solusi untuk LongsorKami di Pilar 3 dibantu oleh Dewan Pakar, salah satunya adalah Bapak Dr Budi Derita Sinulingga. Beliau adalah alumni Sipil ITB, pernah menjadi Kepala Bappeda Sumatera Utara. Beliau juga salah satu ketua cendekiawan Karo Indonesia. Beliau dengan timnya dari USU sudah membuat kajian-kajian tentang longsor Tanah Karo dan solusinya. Kajian tersebut menjadi bahan masukan kami ketika kami bertemu dengan Menteri Pekerjaan Umum, Dody Hanggodo, pada minggu lalu.

Pada kesempatan tersebut diwakili beberapa orang dan dipimpin oleh Bapak Musa Bangun, kami menyampaikan beberapa poin usulan. Pertama, kami dari Karo Foundation mengusulkan pembuatan jembatan layang di Sibolangit tempat longsor tersebut terjadi. Membuat jembatan layang memakan biaya paling rendah. Membuat dua jembatan layang untuk menghindari terjadinya longsor berikutnya karena di atas bukit tersebut sudah banyak erosi.

Kedua, kami mengusulkan Bapak Menteri dan jajarannya mempertimbangkan membuat jalur alternatif dari Medan–Berastagi. Biayanya sekitar Rp5 triliun. Kalau untuk jembatan layang, Rp1,5 triliun.

Ketiga, kami mengusulkan untuk membuat jalan tol. Melalui kajian yang sudah ada, jalan tol tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu jalan tol dananya dari APBN atau jalan tol swasta. Jalan tol dari APBN, perhitungan sementara kami, biayanya sekitar Rp10 triliun–11 triliun. Ini untuk jalan tol sepanjang 40 km.



Menindaklanjuti Tol Medan-Berastagi:
Pilar 3 Karo Foundation difasilitasi Ketua Umum Musa Bangun bertemu dengan Menteri Bappenas RI Bapak Prof Rahmad Pambudy guna menindaklanjuti rencana pembangunan tol Medan-Berastagi atau jalan alternatif dan progress penanganan dinding batu jalan di Sibolangit agar tidak terjadi longsor lagi.

Pesan Dewan Pembina KF Kepada Bupati/Wakil Bupati Karo

Barata Berahmana
Ketua Dewan Pembina Karo Foundation



Mejuah-juah man banta kerina.
Dewan Pembina Karo Foundation mengucapkan Selamat Bertugas kepada Bupati Kab.Karo Simalem BrigJend Pol Purn Dr.Antonius Ginting dan kepada Wakil Bupati Kab.Karo Simalem Sdr.Komando Tarigan SP.
Perkejaan Rumah (PR) yang berat ada didepan kam berdua a.l. sbb:

Pertama: PENDIDIKAN

Sekolah2 SD dan SMP berada dibawah wewenang Pemda Karo.Kondisi kebanyakan Gedung Sekolah sangat memprihatinkan. Bangunan Tua, Toilet2 perlu di renovasi.Toilet terpisah untuk Pelajar Puteri dan Putera.Demikian juga untuk Guru Pria dan Guru Wanita.
Bangku Kelas perlu di Upgrade, di ganti dimana perlu.
Perlu ada pendidikan Komputer, Ruang khusus untuk Pelajaran Komputer.
Ini teramat penting mengingat sekarang adalah zaman AI.
Mutu Pendidikan wajib menjadi yang bermutu. Tidak boleh kalah dari mutu yang yang ada di Sekolah2 swasta yang dikategorikan Sekolah Unggul.Pembelajaran Aksara Karo/ Bahasa Karo itu wajib diterapkan di semua Sekolah.
Aksara Karo perlu ditingkatkan menjadi Aksara hidup yang akan dapat dipergunakan dalam komunikasi antar warga Karo dan juga medium tulis menulis resmi di Pemda Karo dan DPRD Karo.
(Note: Tentang pemberdayaan Aksara Lokal dan Bahasa Lokal bisa di lihat di berbagai Negara2 Bagian India).
Dan Kesejahteraan Guru itu teramat penting.
Dan perlu kita ingat bahwa mayoritas besar anak anak yang sekolah di Sekolah2 Negeri berasal dari Keluarga2 tidak mampu.
Mereka ini adalah anak cucu kita yang wajib dibantu.
Dalam jangka menengah ke depan perlu dipikirkan pembentukan Universitas Karo dibawah naungan Pemda Karo. Bukan swasta.
Perlu juga diambil langkah2 guna menyusun Ensiklopedia Karo.

Kedua: KESEHATAN

Rumah Sakit Umum yang berkualitas perlu di aktifkan kembali.Demikian juga mutu dan perlengkapan Puskesmas2 di seluruh wilayah Kab.Karo.
Warga tidak mampu akan sangat terbantu.
Rumah-rumah Sakit Swasta hanya bisa terjangkau oleh warga yang mampu.

Ketiga: PERTANIAN

Perlu dijamin pembibitan, pupuk, obat anti hama yang Asli.
Petani selama ini sering menjadi korban bibit palsu, pupuk palsu, obat anti hama palsu.
Tidak ada Laboratorium untuk meneliti mutu bahan2 tersebut.
Minimal di setiap Kecamatan harus ada satu Laboratorium tersebut.
Petani perlu dibantu dengan bibit2 unggul, dengan peralatan moderen sehingga hasil panen dari areal yang sama bisa berlipat ganda.
Perlu dibantu Pemasaran hasil pertanian nya supaya dia mendapat harga yang layak atas jerih payahnya itu.
Selamatkan Tani kita dari cengkraman tengkulak.

Keempat: PARIWISATA

Kab.Karo kaya dengan objek wisata nya.
Namun sangat diperlukan pembenahan Kebersihan di Hotel-hotel dan di Restoran-restoran .
Dan Pelayanan yang ramah dan sopan.
Keluhan dari wisatawan Asing yang sering kita dengar adalah Dirty Hotel, Dirty Toilets, Dirty Restaurants dan Bad Service.
Para pelaku usaha perlu sadar perihal kebersihan dan pelayanan yang ramah tersebut.Tidak kalah penting adalah Infrastruktur.Jalan2 ke Karo perlu diperluas.Perlu dibenahi.
Seringnya tanah longsor sana sini tidak membantu.
Dalam hal ini perlu kerjasama dengan Pemda Provinsi dan Pemerintah Pusat.Sekian saja untuk sekarang masukan2 dari kami.

Selamat Berjuang.
Semoga Tuhan YME memberkati kam berdua dalam upaya mulia ini.
Amin.

MERDEKA !!!
Jakarta, Tgl.14/03/25.



Galery

Foto Karo Foundation

Karo Foundation (KF) mengadakan sosialisasi 25 Januari 2025 di Medan Sumatera Utara. Hadir Ketua Pembina KF, Barata Berahmana, dan Ketua Umum KF, Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun dan tokoh-tokoh masyarakat Karo Sumatera Utara.
(TAMAIJE)















Budaya

"Kikik Nipe"



Robinson Sitepu



Ula jurgak bagi lobar,
Kalak tual la nggit ngeripe.
Ula perguak, ula ka gedal,
Lenga teh kena kikik nipe.

Ngunte ngunte ijuk pe lenga beluh,
Cubaken ka ngunte ngunte kersik.
Ngue ngue saja lah gia beluh,
Kedeng bewan pe pagi mersik.

Kitik kitik buluh kerapat,
Siat pedi ku lubangna.
Sitik-tersitik labo metahat,
Adi kenalah ban ombangna.

Adina belo kaduk, la man bahanen para-parana,
Erlajar la terajuk, ndigan pe lo lit oratna.

Keri gia pola sada kitang,
gelah tongkap mehuli sangketna.
Keri gia page nggalar utang,
Pedah ajar ola lit rongketna.

Ula melantar ngite ngite tubis,
Buluh nguda nartar bulungna.
Nggit erlajar ngerabi ngiskis,
Kenca rani simpar ulihna.

Ernolih nolih pe nioge,
Bage kin indung suratna.
'di la kin mediate,
Nipi tuldik kai antusena?

Ula jurgak bagi lobar,
kalak tual la nggit ngeripe.
Ula perguak ula ka gedal,
Lenga teh kena kikik nipe.

Ragunan, 12-01- 25
Robin Sitepu

Berbagai Model Transfer Nilai Mencapai Kebanggaan Sebagai Kalak Karo

Oleh: Dr. Ernalem Bangun, M.A.



Aksara memiliki hubungan yang erat dengan identitas karena merupakan salah satu cara manusia untuk mengekspresikan dan menyampaikan informasi, nilai-nilai,
dan budaya yang membentuk identitas individu atau kelompok.

Aksara Karo merupakan salah satu warisan budaya yang sangat berharga bagi masyarakat Karo, Sumatera Utara. Sebagai bagian dari identitas budaya, aksara Karo memiliki peran penting dalam mempertahankan keunikan dan kekhasan suku Karo. Aksara ini tidak hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga simbol kebanggaan, kesadaran budaya, dan kekuatan spiritual.

Pentingnya aksara Karo sebagai identitas budaya Karo dapat dilihat dari fungsinya dalam:

1. Pemeliharaan Tradisi: Aksara Karo merupakan salah satu cara untuk melestarikan tradisi dan adat istiadat Karo, seperti ritual, upacara, dan cerita rakyat.
2. Kebanggaan Budaya: Aksara Karo menjadi simbol kebanggaan masyarakat Karo dan memperkuat identitas sebagai suku yang unik dan berbeda.
3. Pendidikan dan Penelitian: Aksara Karo dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi generasi muda untuk mempelajari sejarah, budaya, dan filosofi Karo.
4. Pengembangan Kreativitas: Aksara Karo dapat menjadi sumber inspirasi bagi seniman, penulis, dan musisi untuk menciptakan karya-karya yang berkaitan dengan budaya Karo.
5. Pemeliharaan Bahasa: Aksara Karo membantu memper tahankan bahasa Karo dan mencegah kepunahan bahasa tersebut.

Mengutip Bapak Barata Sembiring Berahmana yang menggagas Seminar Aksara Karo di Hotel Sibayak pada Januari 2024, hanya 20% guru yang tahu aksara Karo. Padahal, aksara Karo sudah ada sebelum tahun 800 yang digunakan sebagai alat komunikasi di Kerajaan Haru. Aksara Karo merupakan turunan bahasa Palawi (penuturan Prof Uli Kozok). Bapak Mengket Barus juga mengatakan hal yang sama. Aksara Karo ada jauh sebelum kedatangan misionaris ke Tanah Karo.

Mengingat begitu pentingnya fungsi aksara Karo maka sangatlah penting untuk menghidupkan kembal beradaan aksara Karo. Bapak Barata mengemukakan kerinduannya agar aksara Karo dapat dipakai dan tetap eksis di era modern seperti di Bali dan Yogyakarta.

Kegiatan real yang dapat dilakukan adalah memasukkan aksara Karo sebagai mata pelajaran di tingkat dasar dan menengah, baik sebagai mata pelajaran wajib maupun ekstrakurikuler; membuat aksara Karo di souvenir; melakukan pembelajaran bagi generasi muda di lingkungan masyarakat seperti gereja, masjid, ormas-ormas Karo; membuat nama-nama jalan di Tanah Karo dan Medan dengan aksara Karo.

Untuk itu, perlu dilakukan hal-hal berikut:

1. Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha dan masyarakat serta media massa sehingga keberadaan aksara Karo menjadi suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi.
2. Pengembangan program pendidikan aksara Karo baik secara formal, informal maupun nonformal.
3. Pembangunan infrastruktur pendidikan yang dapat mendukung percepatan dalam pembelajarannya.
4. Pengembangan sumber daya manusia sebagai tenaga pengajar dan pedukung.
5. Kegiatan promosi yang dilakukan secara masif sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya aksara sebagai bagian dari identitas Karo.
6. Pengembangan teknologi pembelajaran sehingga menarik minat generasi muda.
7. Standardisasi aksara Karo sehingga bersifat inklusif.
8. Membuat nama-nama jalan di Tanah Karo dan Medan dengan aksara Karo.

Kita Karo, kamu Karo, jadilah Karo. Aksara adalah harta yang tak ternilai harganya. Jangan pernah aksara Karo hilang. Jika aksara hilang, hilanglah bangsanya.

Mengket Barus Konsisten Lestarikan Aksara Karo

Salah satu misi Karo Foundation adalah memajukan dan mengembangkan peradaban Karo, meliputi sejarah, aksara, dan budaya Karo. Selaras dengan misi tersebut, ada seorang putra Karo yang memiliki kepedulian besar terhadap aksara Karo. Dia adalah Mengket Barus. Dalam Profil kali ini, kita akan lebih jauh berkenalan dengan Mengket Barus, dan menggali pemikiran dan harapannya terhadap aksara Karo.

Mengenal Mengket Barus tidak akan lengkap jika kita tidak mengetahui kiprahnya dalam melestarikan aksara Karo. Mengket merupakan pribadi yang sangat peduli terhadap budaya Karo, terutama aksara Karo.

Mengket belajar aksara Karo dari sang ayah, Kutausang Barus. Ayahnya tidak mengerti aksara Latin, yang artinya tidak bisa memahami tulisan Indonesia. Oleh karena itu, sang ayah menggunakan aksara Karo untuk berbagai keperluannya. Ayahnya seorang pedagang dan pada Hari Raya Idul Fitri bisa berdagang lembu sampai ke Lubuk Pakam, Deli Serdang. Sang ayah membuat catatan-catatan menggunakan aksara Karo saat berdagang.

"Kalau di rumah, bapak menulis aksara Karo di bambu. Banyak dulu tulisannya di bambu, hanya saja setelah pulang agresi, hilang semuanya. Namun, saya tidak sempat bertanya, bapak dulu belajar aksara Karo dari mana," kenang Mengket Barus.

Menurutnya, usia aksara Karo ini sudah tua. Pada tahun 1894, seorang pendeta datang dari Belanda, belajar budaya Karo, termasuk aksara Karo. Sang pendeta dengan tekun memperhatikan satu per satu aksara Karo dan hasilnya, pada 1907, pendeta itu menuliskan kamus aksara Karo. "Jika dihitung dari 1907 sampai sekarang, sekurang-kurangnya sudah 117 tahun kita mengenal aksara Karo," tutur Mengket.

Pribadi Mengket Barus tidak bisa dipisahkan dari aksara Karo. Meski sempat hilang dari ingatannya karena sibuk bekerja di Perkebunan Ajamu PTN Sumut 9 pada 1962 dan menjadi konsultan di berbagai tempat, ia kembali menggalinya setelah pensiun tahun 1996.

Waktu itu, Mengket mulai aktif di GBKP Sungai Padang. Dari komunitas gereja, ia mendapat informasi bahwa ada seorang pertua, pertua emeritus, dan satu lagi lulusan Seminari Katolik menguasai aksara Karo. Dia pun minta dikursus. Bergantianlah mereka datang ke rumah Mengket untuk membangkitkan kembali ingatannya terhadap aksara Karo.

"Kami berempat mempelajari kembali aksara Karo, membangkitkan ingatan, dan akhirnya semua aksara Karo teringat kembali," kata Mengket yang berharap aksara Karo dilestarikan karena sangat berharga.

Salah satu hasil karya Mengket menggunakan aksara Karo yakni menulis Kitab Wahyu/Ketangkasen. Ia melakukannya dengan tulisan tangan. "Kitab Wahyu mulai Pasal 1 sampai tamat Pasal 22, sekitar 176 halaman, saya tulis dengan tangan. Menulisnya berbulan-bulan. Di samping itu, wari-wari Karo dan pantun-pantun, saya tulis menjadi satu buku. Khusus untuk Pengakuan Iman kepada Tuhan, Doa Bapa Kami, saya tulis di dalam satu batu marmer," ujar Mengket.

Menurut Mengket, tidak sulit belajar aksara Karo. Bila dibandingkan tulisan Kanji atau tulisan Arab, misalnya, aksara Karo lebih mudah dikuasai. Ia berharap anak-anak muda mau belajar aksara Karo, sekaligus bisa menghargai budaya Karo dalam kehidupan sehari-hari. "Hanya diperlukan latihan untuk menulis, mengikuti aturan penulisan aksara Karo yang benar."

Mengket melihat banyak sisi positif yang belum digali dari aksara Karo, misalnya membuat kaligrafi. "Kalau kita ke Mesir, membeli pernak-pernik suvenir, ada aksara Mesir Kuno, kenapa kita enggak bisa buat seperti itu? Ini adalah peluang," ujarnya.

Menurut Mengket Barus, menggunakan aksara Karo dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terwujud bila tidak mendapat dukungan berbagai pihak, terutama para pemerhati budaya Karo. Dibutuhkan pula peran pemerintah agar aksara Karo dapat merambah ke produk-produk budaya dan pariwisata, yang tentu saja akan membangkitkan industri kreatif.

Biodata

Mengket Barus

- Tempat/Tanggal Lahir: **Kabanjahe, 27 November 1941**
- Nama Istri: **Elisabeth br Tarigan**
- Anak: **5**

Pendidikan

- SR Kabanjahe, tamat 1955
- Sekolah Teknik Negeri di Medan
- STM 1 Kampung Baru, Medan, tamat 1962
- Pernah bekerja di Perkebunan Ajamu PTN Sumut 9



Segera Launching:

BUKU PERLANJA SIRA

Perlanja Sira, harfiahnya Pemikul Garam atau Pedagang Garam. Namun, Perlanja Sira mengungkapkan dinamika peradaban Karo oleh interaksi hilir dan hulu di ruang geografis keberadaan suku Karo di eks Kerajaan Aru.

Buku *Perlanja Sira* akan diluncurkan April 2025, ditulis oleh sejarawan Sumatera Utara, Drs. Suprayitno, M.Si, Ph.D. Buku ini dapat dicetak atas dukungan Ketua Dewan Pembina Karo Foundation sesepuh Karo Bapak Barata Berahmana, usai Penulis Buku dan Ir. Jonathan Tarigan berdiskusi perihal buku *Perlanja Sira* tersebut.



Spontan diberikan dukungan biaya cetak sebanyak 1.000 eksemplar buku dan memfasilitasi 300 (tiga ratus) orang peserta dalam rangka peluncuran buku Perlanja Sira di Ballroom Hotel J.W. Marriott yang waktu pelaksanaan peluncurannya pada April 2025 selepas Lebaran.

Buku *Perlanja Sira* setebal 150 halaman itu akan mengungkapkan asal-usul, jati diri dan martabat Karo, kesejarahan Kerajaan Aru masa lampau dan eksistensi etnis Karo dalam ruang geografis Kerajaan Aru, interaksi sosial, ekonomi hilir-hulu di ruang geografis eks Kerajaan Aru tersebut serta dinamika peradaban dan budaya oleh lintasan "perlanja sira" itu dalam lintasan ruang dan waktu.

Di wilayah Pantai Timur Sumatera pola perdagangan antara wilayah pedalaman dan pesisir telah terjadi sejak masa prakolonial. Anderson di dalam catatan perjalanannya di Pantai Timur Sumatera pada 1823 mengatakan bahwa orang pedalaman yang ia sebut sebagai "karau karau" telah melakukan hubungan dagang dengan wilayah pesisir untuk mendapatkan opium, garam, dan pakaian. Apabila kita tarik ke belakang, wilayah Pesisir dan pedalaman telah melakukan hubungan perdagangan sejak abad ke-14. Hal ini dapat dilihat dari temuan arkeologis berupa keramik *asing kuno di Kabanjahe*. Untuk komoditas yang diperdagangkan di pesisir Pantai Timur Sumatera pada awal abad ke-16, menurut Toma Pires adalah beras, daging, anggur, lada, sutra, kemenyan, emas, budak, dll. Dari semua komoditas yang ada, kebanyakan dihasilkan dari wilayah pedalaman. Peran wilayah pedalaman di dalam menyuplai komoditas ke wilayah pesisir dapat kita artikan bahwa di wilayah pesisir tidak ada komoditas penting yang dihasilkan.

Asal-usul Orang Karo, menurut J.H Neuwman, berdasarkan sumber-sumber lisan berasal dari India, Pakpak, Dairi, Sidikalang, dan Pagaruyung. Dari asal-usulnya kita dapat mengetahui bahwa Orang Karo berasal dari banyak wilayah yang bermigrasi ke dataran tinggi Karo di sebelah utara Danau Toba.

Secara persebarannya orang-orang Karo tidak hanya terdapat di wilayah dataran tinggi Karo. Mereka juga mendiami dataran rendah di wilayah Deli, Langkat, dan Serdang. Satu komoditas penting yang biasanya dibutuhkan di wilayah pedalaman, tidak terkecuali di wilayah Karo adalah garam. Garam adalah kebutuhan konsumtif yang hanya bisa didapatkan di wilayah pesisir.

Untuk di wilayah dataran rendah dan pesisir, terutama di Deli, perdagangan garam dikuasai oleh penguasa setempat seperti para urung dan Sultan. Orang-orang Karo yang berdagang dengan turun ke wilayah pesisir untuk mendapatkan garam disebut dengan nama Perlanja Sira. Garam bagi kehidupan orang Karo begitu penting, tidak hanya sebagai bumbu masak, tetapi juga sebagai bagian dari ritual yang dikenal dengan penusur sira (menurunkan garam abadi). Dalam ritual ini garam yang berbentuk panjang seperti padi, berwarna hitam dan rasanya cenderung hambar, menggantung di bagian langit-langit rumah Siwaluh Jabu, digunakan sebagai media untuk tafsir kehidupan baik dan buruk. Jika garam yang diturunkan dari rumah Siwaluh Jabu posisinya tegak, itu pertanda buruk, tidak baik untuk melakukan aktivitas keseharian. Sebaliknya, jika posisi garam itu rebah maka itu pertanda baik untuk melakukan aktivitas (Felix Rimba, 2024 dan O. Sulastri W.S., 2021).

Garam yang mengandung yodium sangat penting bagi kesehatan tubuh manusia. Bagi orang yang hidup di pedalaman atau dataran tinggi Karo kekurangan yodium menyebabkan tubuh terkena penyakit gondokan (hipotiroid). Sampai tahun 1960-an penyakit gondok masih terjadi di kalangan orang Karo.

Penulis (TAMAIJE)



Ketua Dewan Pembina Karo Foundation Barata Berahmana menjadi sponsor penerbitan buku PERLANJA SIRA. Tampak dalam gambar Barata Berahmana bersama dengan penulis buku Drs Suprayitno M.Si, Ph.D.

Kolaborasi Karo Foundation dengan Perumda Tirta Malem



Karo Foundation berinisiatif membantu masyarakat Karo dalam berbagai bidang. Terkait dengan air minum, selain inisiatif langsung ke desa, Karo Foundation juga telah memulai inisiatif kolaborasi dengan Tirta Malem sehingga masyarakat Karo di berbagai tempat sesegera mungkin mendapatkan pelayanan air minum perpipaan yang layak. Berbagai pertemuan secara tatap muka, *online*, dan kunjungan lapangan telah dilakukan, serta telah sampai kepada draf rancangan SPAM Pilot yang direncanakan akan dilakukan di Munthe.

Secara garis besar, tiga aspek yaitu teknis, keuangan, dan legal akan dipenuhi, sehingga inisiatif yang baik ini benar-benar menghasilkan SPAM yang 3K (Kuantitas Cukup, Kualitas Baik, dan Kontinu 24 Jam) bagi masyarakat.

Besar harapan, kolaborasi ini dapat menjadi model membangun Kabupaten Karo. Misi pembangunan dengan kolaborasi berbagai pihak, untuk kebaikan semua orang.

Buka Puasa Bersama Bupati Karo





Ketua Umum Karo Foundation, Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun buka puasa bersama dengan Bupati Karo Brigjen Pol (Purn) Antonius Ginting di Hotel JW Marriot Kuningan Jakarta.Cukup banyak tokoh Karo yang datang.
Dalam pertemuan tersebut Bupati menjelaskan program 100 hari dihadapan yang hadir.
(TAMAiJE)



Mayjen TNI (Purn) Musa Bangun memberi kata sambutan.

Selamat Hari Raya
IDUL FITRI 1446 H
Mohon Maaf Lahir dan Bathin atas Segala Salah dan Khilaf

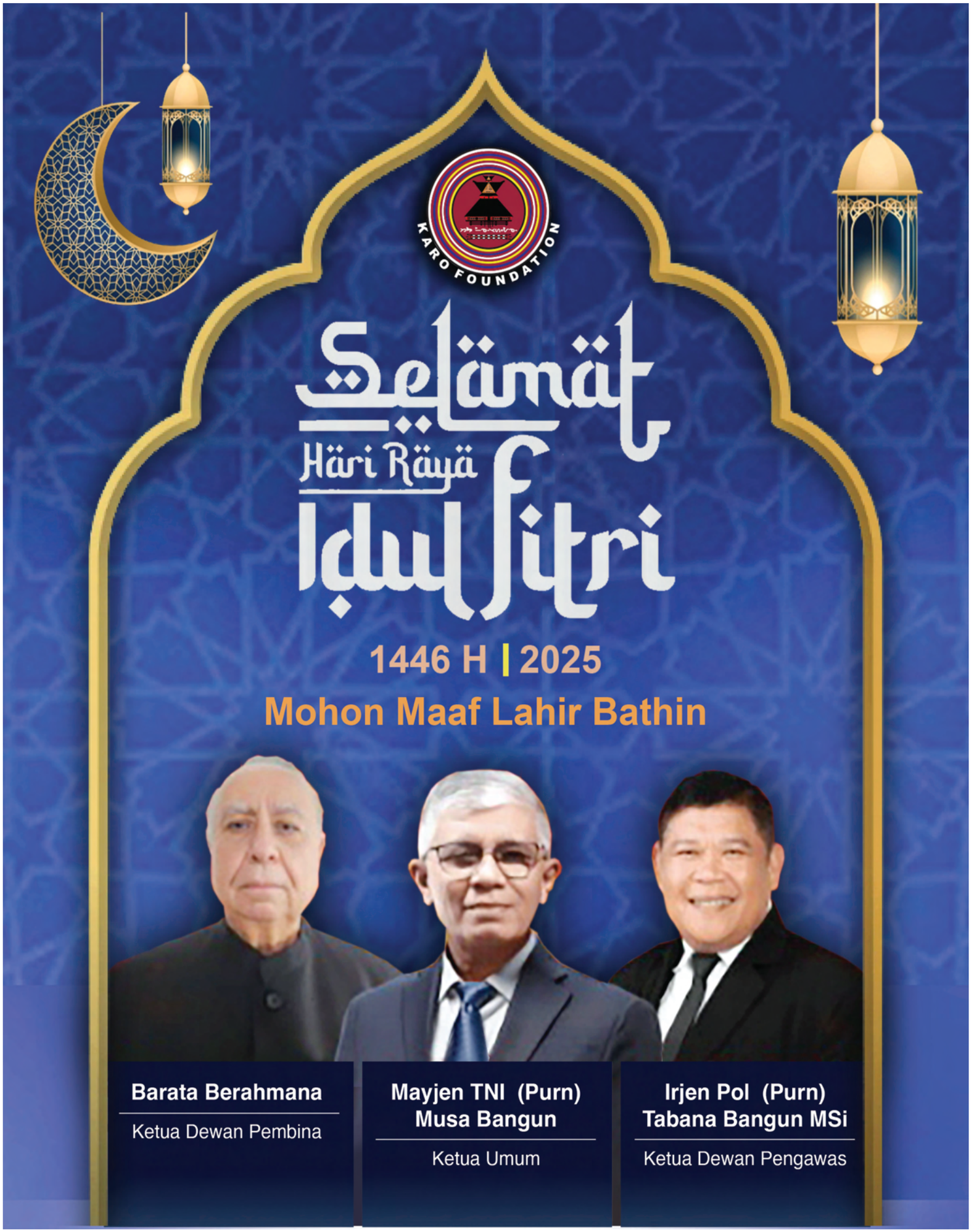


Ir. Amsyah Sebayang & Keluarga

Helman S. Pandia, MBA, MM
dan Keluarga
Mengucapkan
Selamat Hari Raya
IDUL FITRI 1446H
Mohon Maaf Lahir Batin






KARO FOUNDATION
Selämät
Häri Räyä
Idul Fitri
1446 H | 2025
Mohon Maaf Lahir Bathin
Barata Berahmana
Ketua Dewan Pembina
Mayjen TNI (Purn)
Musa Bangun
Ketua Umum
Irjen Pol (Purn)
Tabana Bangun MSi
Ketua Dewan Pengawas